

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

Menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara (2017:1) Menyatakan “Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat”. Menurut Kompri (2017:1) “Belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati”. Nursalim (2018:1) menyatakan “Belajar merupakan salah satu kebutuhan dan kegiatan rutin peserta didik untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan belajar adalah untuk merubah potensi dan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik”.

Purwanto (2017:38) menyatakan bahwa:

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang yang dapat ditunjukkan dalam perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

7

b. Prinsip-Prinsip Belajar

Sugeng widodo dan Dinda utami (2013:20) menyatakan:

Dari berbagai prinsip belajar terdapat beberapa prinsip yang berlaku umum yang dapat dipakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan mengajarnya. Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung / berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

c. Pengertian Mengajar

Kegiatan mengajar dapat terjadi bila ada yang belajar. Oleh sebab itu, dalam kegiatan mengajar guru menghendaki hadirnya sejumlah siswa. Mengajar bukanlah hal yang sangat ringan bagi seorang pendidik. Pengertian yang umum ialah bahwa mengajar itu merupakan penyampaian pengetahuan dan kebudayaan kepada siswa. Pendapat ini juga didukung oleh Slameto (2015:29) yang menyatakan “Mengajar adalah merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu”. Kemudian menurut Menurut Udin S. Winataputra, dkk (2019:44) menyatakan bahwa “ Mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah”.

Sugeng Widodo dan Dian Utami (2018:4) menyatakan

Mengajar/ pengajaran dapat diartikan sebagai praktik menularkan informasi untuk proses pembelajaran. Intinya bahwa pengajaran merupakan gaya penyampaian dan perhatian terhadap kebutuhan para pembelajar/siswa yang diterapkan diruang kelas atau lingkungan manapun dimana pembelajaran itu terjadi.

Berdasarkan uraian pengertian mengajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru disekolah untuk membatu siwa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan merubah sikap.

d. Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Definisi pembelajaran juga bisa diartikan sebagai suatu proses oleh guru atau tenaga didik untuk membantu murid atau peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Kemudian menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara (2017:1) menyatakan “ pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik”. Menurut Ahmad Susanto (2017:19) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), kegiatan belajar mengajar (KBM)”. Suardi Syofrianisda (2017:7) menyatakan “pembelajaran adalah proses

interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Rusman (2018:134) menyatakan “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran”.

Berdasarkan uraian pengertian pembelajaran diatas maka dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya agar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan merubah sikap.

2. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar diatas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:14) “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap”. Darmadi (2017:251) menyatakan “Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani disekolah dan diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester”.

Purwanto (2017:44) mengemukakan bahwa: hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Dari pendapat diatas, dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa terhadap belajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada aspek kognitif, proses mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir (cognitive), pada aspek afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan (affective), sedangkan aspek psikomotorik memberikan hasil berupa keterampilan (psychomotoric).

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Proses pembelajaran merupakan hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila pemilihan media, metode dan cara guru memberikan motivasi sudah baik, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, Darmadi (2017:253) menyatakan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Secara umum hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yang pertama adalah aspek fisiologis. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, kebugaran tubuh dan kondisi panca indera perlu dijaga dengan cara: makanan/minuman bergizi, istirahat dan olahraga.

Faktor internal yang lain adalah aspek psikologis, aspek psikologis ini meliputi: inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal meliputi beberapa hal, yaitu:

- 1) Lingkungan sosial, meliputi: teman, guru, keluarga dan masyarakat. Lingkungan sosial adalah lingkungan dimana seseorang bersosialisasi, bertemu dan berinteraksi dengan manusia sekitarnya.
- 2) Lingkungan non-sosial, meliputi: kondisi rumah, sekolah, peralatan, alam (cuaca). Non-sosial seperti halnya kondisi rumah (secara fisik), apakah rapi, bersih, aman, terkendali dari gangguan yang menurunkan hasil belajar.
- 3) Faktor pendekatan belajar, pendekatan belajar merupakan cara atau strategi yang digunakan peserta didik atau siswa untuk mencapai efektifitas dan efisiensi dalam menguasai materi tertentu.

Faktor lain yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah karakteristik sekolah yaitu yang berkaitan dengan disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan sekolah, estetika dalam arti sekolah dapat memberikan rasa aman, kepuasan belajar, bersih, rapi, dan teratur.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, seperti intelegensi atau tingkat kecerdasan, bakat dan minat, perhatian, motivasi dan cara belajar, maupun dari strategi pembelajaran yang dikembangkan guru, serta metode atau model pembelajaran dan juga suasana keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar anak.

3. Hakikat Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Istarani (2012:1) menyatakan bahwa “Model adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”. Syifa (2014:72) menyatakan “Model pembelajaran, pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru”. Darmadi (2017:42) menyatakan “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas”.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Istarani (2012:7) menyatakan bahwa “*Picture and Picture* merupakan suatu rangkaian penyampaian materi ajar dengan menunjukkan gambar-gambar konkrit kepada siswa sehingga siswa dapat memahami secara jelas tentang makna hakiki dari materi ajar yang disampaikan kepadanya”. Jadi, bahan utama dari penggunaan model *Picture and picture* adalah gambar-gambar yang menyangkut materi pembelajaran. Tanpa ada gambar, tidak mungkin bisa dilakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Picture and picture*. Menurut Syifa (2014:155) menyatakan bahwa “*Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambaran dan dipasangkakan/diurutkan menjadi urutan yang logis”.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Berikut ini kelebihan model *Picture and Picture* menurut Istarani (2012:8):

- 1) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
- 2) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada.
- 3) Dapat meningkatkan daya nalar atau pikir siswa sebab ia disuruh guru untuk menganalisis gambar yang ada.
- 4) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa sebab guru mempertanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.

- 5) Pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat secara langsung mengamati gambar yang telah disiapkan oleh guru.

d. Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Adapun kekurangan model pembelajaran *Picture and Picture* menurut Istarani (2012:8):

- 1) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus atau berkualitas
- 2) Sulit menemukan gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang telah dimilikinya
- 3) Baik guru maupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utamanya dalam membahas suatu materi pembelajaran
- 4) Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan

e. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Istarani (2012:7) berpendapat bahwa ada langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar.
- 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- 4) Guru menunjukkan/memanggilkan peserta didik secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- 6) Dari alasan urutan/gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan/rangkuman.

4. Hakikat IPA

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa inggris 'scientia'. Kata 'science' sendiri berasal dari kata bahasa latin 'scientia' yang berarti saya tahu. 'science' terdiri dari social sciences (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan natural science (Ilmu pengetahuan Alam). Namun, dalam perkembangannya science sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saja, walaupun pengertian ini kurang pas dan bertentangan dengan etimologi. Untuk itu, dalam hal ini kita tetap menggunakan istilah IPA untuk menunjuk pada pengertian sains yang kaprah yang berarti *natural science*.

Wisudawati (2015:22) "IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang actual (factual), baik berupa kenyataan (reality) atau kejadian (events) dan hubungan sebab akibatnya, IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif)". Kemudian menurut Ahmad Susanto

(2017:167) menyatakan bahwa “Sains atau ipa adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran,serta menggunakan prosedur. Dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”.

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar memahami alam secara ilmiah. IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi secara logis, sistematis tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui proses ilmiah (Amalia Sapriati, 2009:11).

5. Materi pembelajaran Daur Hidup Hewan

Indikator:

1. Menjelaskan pengertian daur hidup hewan sempurna dan tidak sempurna
2. Menjelaskan daur hidup hewan dengan metamorfosis sempurna
3. Menjelaskan daur hidup hewan dengan metamorfosis tidak sempurna

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian daur hidup hewan sempurna dan tidak sempurna
2. Siswa mampu menjelaskan daur hidup hewan dengan metamorfosis sempurna
3. Siswa mampu menjelaskan daur hidup hewan dengan metamorfosis tidak sempurna

a. Daur Hidup Hewan

Daur hidup merupakan perjalanan hidup pada hewan, mulai dari hewan tersebut lahir sampai mati. Daur hidup hewan berbeda-beda, antara hewan yang melahirkan dengan hewan yang bertelur. Anak dari hewan yang melahirkan ketika lahir hampir mirip dengan induknya, yang membedakan mungkin hanyalah bulu dan ukurannya. Sedangkan hewan yang bertelur dibedakan menjadi dua. Pertama, anak hewan yang bertelur ketika menetas hampir mirip dengan induknya, misalnya pada ayam dan burung. Kedua, anak hewan yang bertelur ketika menetas tidak mirip dengan induknya. Untuk dapat menjadi seperti induknya, hewan tersebut mengalami metamorfosis. Metamorfosis merupakan tahap perubahan bentuk yang dialami hewan sejak menetas hingga sampai menjadi hewan dewasa.

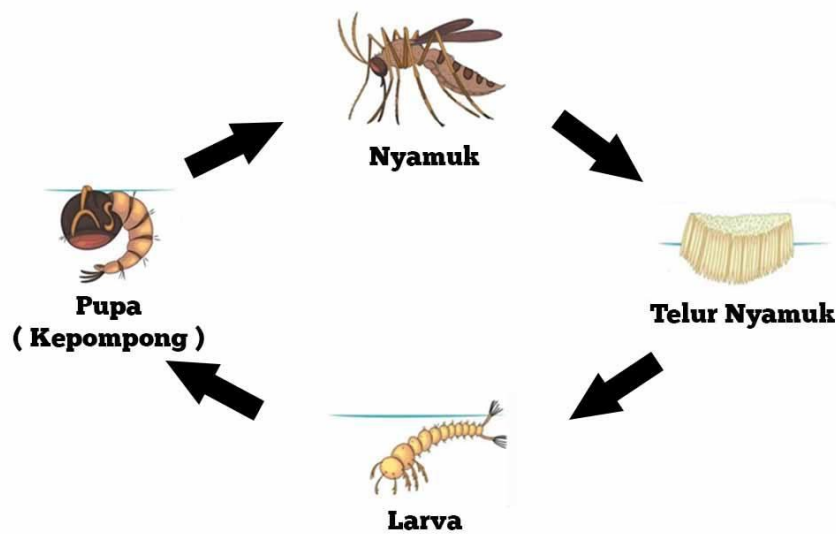
b. Metamorfosis sempurna

Metamorfosis sempurna memiliki ciri-ciri:

- 1) Saat menetas bentuk hewan jauh berbeda dari induknya
- 2) Mengalami masa pupa atau kepompong
- 3) Urutan meta morfosis: telur → larva → pupa → hewan dewasa

Contoh hewan yang mengalami metamorfosis sempurna yaitu kupu-kupu dan nyamuk.

Metamorfosis dan Daur Hidup Nyamuk



Gambar 2.1 Metamorfosis Nyamuk

Sumber: <https://www.penuliscilik.com/daur-hidup-nyamuk-gambar-poster-metamorfosis/>

Urutan daur hidup nyamuk yang benar adalah dimulai dari Telur – Larva – Pupa (kepompong) – Nyamuk Dewasa.

1. Telur Nyamuk

Proses metamorfosis nyamuk yang pertama adalah telur. Cara berkembang biak nyamuk adalah dengan cara bertelur, karena serangga ini termasuk ke dalam hewan ovipar. Serangga ini saat bertelur biasanya akan meletakkan telurnya di dalam air atau di atas permukaan air.

Namun sebelum bertelur, hewan penghisap darah ini akan melalui proses perkawinan terlebih dahulu. Proses perkawinan pada serangga ini dimulai dari nyamuk jantan yang akan masuk terlebih dahulu ke dalam sebuah sarang. Kemudian nyamuk betina akan mengikuti si

nyamuk jantan memasuki sarang. Nyamuk jantan akan melakukan perkawinan dengan betina sebelum nyamuk betina pergi keluar sarang untuk menghisap darah.

Nyamuk betina hanya bisa kawin satu kali selama hidupnya. Saat nyamuk betina sudah mulai bertelur, serangga ini biasanya akan meletakkan telurnya di tempat berair seperti kolam, saluran air atau got, bak mandi dan lain – lain. Namun jika tidak ada tempat yang berair, nyamuk betina akan meletakkan telurnya di tempat yang lembab seperti tanaman basah.

Dalam sekali bertelur, nyamuk betina bisa menghasilkan banyak dan biasanya telur – telurnya tersebut akan diletakkan dalam air. Telur tersebut kemudian akan mengapung di atas permukaan air lalu akan menetas 1 atau 2 hari. Telur nyamuk akan menetas menjadi jentik nyamuk.

2. Jentik Nyamuk

Daur hidup hewan nyamuk yang kedua adalah jentik. Tahapan nyamuk setelah dari telur adalah menjadi jentik nyamuk. Larva nyamuk disebut jentik. Telur nyamuk setelah menetas akan berubah menjadi jentik jentik nyamuk. Saat menjadi jentik inilah biasanya nyamuk jantan akan memangsa si jentik sebagai sumber makanan.

Jentik memiliki bentuk tubuh panjang dan terlihat seperti benang hitam kecil di dalam air. Jentik jentik nyamuk tinggal di dalam air atau di permukaan air. Untuk tetap bertahan hidup, jentik akan saling memangsa jentik lainnya hingga tumbuh menjadi pupa (kepompong). Pada umumnya masa jentik ini membutuhkan waktu 8 – 10 hari, bisa kurang atau lebih tergantung pada beberapa hal seperti suhu, keadaan air dan keberadaan para predator. Jentik jentik nyamuk akan membentuk suatu pupa atau kepompong.

3. Pupa (Kepompong)

Urutan metamorfosis nyamuk yang ketiga adalah fase pupa (kepompong). Setelah menjadi jentik jentik nyamuk tumbuh menjadi pupa atau kepompong. Pada fase ini hanya membutuhkan waktu 1 sampai 2 hari. Dan di fase ini juga, pupa nyamuk mulai tumbuh sayap dan akan keluar dari kepompong.

Setelah keluar dari kepompong, nyamuk akan keluar dari dalam air atau permukaan air. Kemudian berusaha untuk belajar terbang di sekitar tempat dimana ia masih menjadi pupa hingga ia benar benar mahir untuk terbang.

4. Nyamuk Dewasa

Siklus hidup nyamuk yang terakhir adalah fase nyamuk dewasa. Pertumbuhan nyamuk pada fase ini sudah maksimal dan sempurna. Nyamuk yang sudah mulai bisa terbang

dengan normal dan memiliki bentuk tubuh yang sempurna akan berkeliling untuk mencari sarang baru dan mulai melakukan perkawinan.

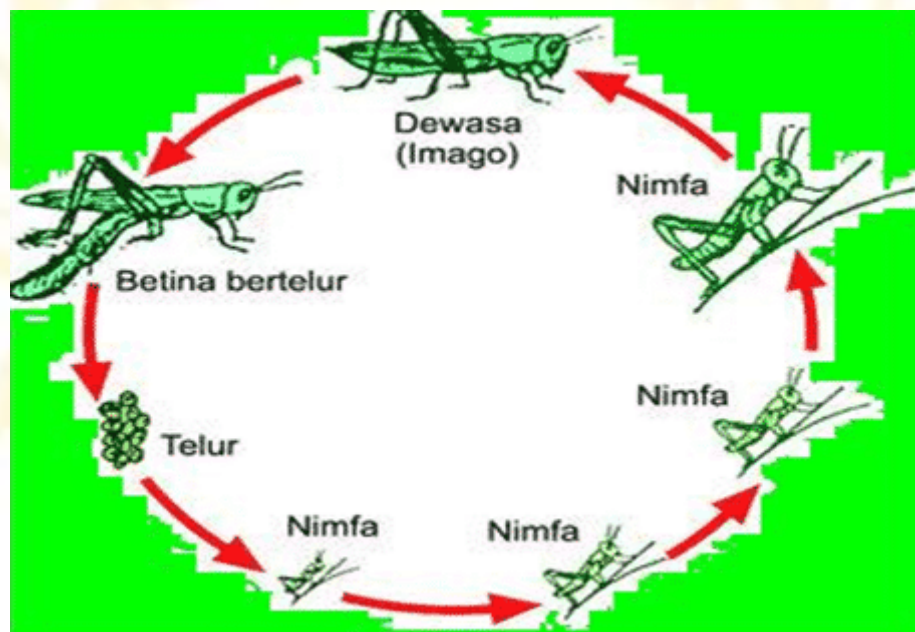
Dan pada fase ini nyamuk betina sudah bisa untuk menghisap darah, sedangkan nyamuk jantan akan mulai berkeliling mencari jentik nyamuk untuk dimangsa dan mulai mencari sarang baru untuk melakukan perkawinan.

c. **Metamorfosis tidak sempurna**

Metamorfosis tidak sempurna memiliki ciri-ciri:

- 1) Perubahan bentuk tubuh antara fase nimfa dan fase imago tidak mencolok, hanya terdapat sedikit perbedaan.
- 2) Tidak mengalami fase pupa/kepompong

Pada metamorfosis tidak sempurna, bentuk hewan muda mirip dengan induknya. Namun, ada bagian tubuh yang belum terbentuk, misalnya sayap. Contoh hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna adalah capung dan belalang.



Gambar 2.2 metamorfosis belalang/jangkrik

Sumber: <https://belajargiat.id/metamorfosis-belalang/>

Proses bertelur pada belalang disebabkan karena adanya perkawinan antara belalang betina dan belalang jantan. Setelah melalui 3-4 hari telur belalang membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu sampai 10 bulan untuk menetas. Ketika telur belalang menetas akan bermunculan belalang kecil, fase pertumbuhan ini disebut dengan nimfa.

Setelah melalui pergantian kulit telah terjadi 4 kali maka nimfa akan berubah menjadi belalang dewasa (imago).

6. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki pembelajaran.

Menurut Darmadi (2017:405) menyatakan “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang ditujukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran”. Menurut Suharsimi Ari kunto Suhardjono Supardi (2017:1) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadiketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”. Kemudian menurut Zainal aqib (2017:12) menyatakan “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (di sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Supardi (2017:197) Penelitian yang menggunakan rancangan PTK umumnya diarahkan pada pencapaian sasaran sebagai berikut:

1. Memperhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil belajar.
2. Menumbuh kembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencapai solusi akan permasalahan pembelajaran.
3. Menumbuh dan meningkatkan produktivitas meneliti para tenaga pendidik dan kependidikan, khususnya mencari solusi masalah pembelajaran.
4. Meningkatkan kolaborasi antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran.

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Supardi (2017:198) Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan atau pembelajaran di kelas, yaitu:

1. Inovasi pembelajaran
2. Pengembangan kurikulum ditingkat regional/nasional.
3. Peningkatan profesionalisme pendidikan

7. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik dan pembelajaran dikatakan berhasil jika tes yang di berikan guru dikerjakan siswa dengan baik. Hal ini terlihat huungan timbal baik yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran dan tingginya persentase siswa yang mendapat nilai baik dalam media gambar.

Untuk menghitung persentase pelaksanaan pembelajaran pada guru digunakan rumus piet A.suhartien (2000:60) sebagai berikut:

A= 81 – 100% Baik Sekali
B= 61 – 80% Baik
C= 41 – 60% cukup
D= 21 – 40% Kurang
E= 0 – 21% Sangat Kurang

Dengan menghitung persentasi pelaksanaan pembelajaran pada siswa digunakan rumus Asep jihad dan Abdul Haris (2013:131) sebagai berikut:

1. Nilai = 10 – 29 Sangat Kurang
2. Nilai = 30 - 49 Kurang
3. Nilai = 50 – 69 Cukup
4. Nilai = 70 – 89 Baik
5. Nilai = 90 -100 Sangat Baik

8. Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individual dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif.

Depdikbud dalam trianto (2011:241), menyatakan “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa ≥ 65 % jika dalam kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat ≥ 85 % siswa yang telah tuntas belajarnya”.

Analisis untuk tingkat penguasaan siswa menyelesaikan tes, di gunakan pedoman pengonversian nilai mentah menjadi skor standar normal absolut untuk kriteria tingkat penguasaan diadopsi dari pendapat zainal aqib, (2010:41)

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
$\geq 80\%$	Sangat Tinggi
60-79 %	Tinggi
40-59 %	Sedang
20-39 %	Rendah
$\leq 20\%$	Sangat Rendah

B. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar dan melewati beberapa tahapan untuk memperoleh pengetahuan, merubah sikap serta menambah keterampilan. Memperoleh pengetahuan, keterampilan dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar yang baik atau pendidik tidak menggunakan model pembelajaran yang cocok dalam menyampaikan suatu materi pelajaran. Maka dari itu diperlukan strategi pembelajaran yang dapat menarik siswa dalam mengikuti proses belajar untuk mencapai keefektifan tujuan pembelajaran IPA, guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Model *Picture and Picture* ini memiliki keunggulan untuk melatih siswa berfikir logis dan sistematis. Materi Ekosistem dianggap rumit dan sulit bagi ajar karna guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang akan dipelajari. Guru dapat membantu siswa belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu objek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa berargumentasi terhadap gambar yang diperlihatkan.

C. Hipotesis Tindakan

Sehubungan dengan hal di atas maka dapat di rumuskan hipotesis penelitian dengan menggunakan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pokok bahasan Daur Hidup Hewan di SD negeri 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2021/2022

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

2. Model pembelajaran picture and picture merupakan suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan dan di urutkan menjadi urutan logis.
3. IPA merupakan kosep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia
4. Daur hidup merupakan perjalanan hidup pada hewan, mulai dari hewan tersebut lahir sampai mati.
5. Pelaksanaan pembelajaran telah mendapat nilai lebih atau sama dengan 60 % - 80 % atau minimal kriteria guru baik, pelaksanaan kriteria siswa telah mendapatkan nilai minimal 70-89.
6. Pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik dan pembelajaran dikatakan berhasil jika tes yang di berikan guru dikerjakan siswa dengan baik. Hal ini terlihat huungan timbal baik yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran dan tingginya persentase siswa yang mendapat nilai baik dalam media gambar.

